

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Selvilia Febi Dyawanti

selviliafebi@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Food and Beverage companies are one of the industry categories in the Indonesia Stock Exchange which focuses on the Food and Beverage sector. A continual development that is shown by those industries becomes a certain interest for investors in having their investment. This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years, from 2018 – 2022. Moreover, the research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 10 companies from 45 population of Food and Beverage companies listed on IDX 2018 – 2022. Furthermore, the data were secondary, which were taken from companies annual reports. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS 25. The result of the F-test showed that profitability, liquidity, and leverage collectively had a significant effect on firm value. Additionally, the result of the hypothesis test showed that both profitability and liquidity had a significant effect on firm value. However, leverage had a insignificant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value

ABSTRAK

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan bagian dari salah satu kategori dari sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Perkembangan secara terus – menerus yang ditunjukkan pada industri ini menjadi pemicu tersendiri bagi para investor untuk melakukan investasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu dari 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dari 45 populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Data yang dipakai berupa data sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan *Food and Beverage*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, serta uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil uji F menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia yang berkembang ini semua perusahaan harus bisa bersaing agar dapat mempertahankan keberadaannya. Perusahaan yang telah mampu bersaing untuk memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaannya dengan tujuan agar investor berminat menanam saham pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan *Food and Beverage* karena saham yang banyak diminati oleh para investor. Saham perusahaan *Food and Beverage* tidak terpengaruh oleh

pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, karena perusahaan bisa memberikan keuntungan yang emiten kepada pemegang sahamnya. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang bertahan saat dilanda krisis ekonomi Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Informasi dari Kemenperin menyatakan bahwa industri perusahaan makanan dan minuman pada triwulan 1 tahun 2023 memperoleh tingkat pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,03% dan memiliki kontribusi senilai 38,61% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas (sumber: kemenperin.co.id). Pertumbuhan tersebut dapat diperoleh dengan adanya upaya promosi industri perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Kemenperin dan Kedutaan Republik Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan prospek di masa yang akan datang dan di masa kini sehingga pasar akan percaya mengenai suatu kondisi perusahaan. Hal ini dapat dilihat sebagai indikator nilai perusahaan dari besar atau kecilnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai perusahaan dengan rumus *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) dapat diartikan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku. Jadi, dapat diartikan jika perusahaan memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi maka akan membuat pasar percaya bahwa prospek yang dimiliki perusahaan tersebut baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan tingkat pengembalian terhadap suatu investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, maka kemampuan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi dan dapat memakmurkan investor atau pemilik saham.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Penelitian ini menggunakan likuiditas yang menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Leverage merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* merupakan perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022? (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji sebagai berikut : (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022 (2) Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022 (3) Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:3). Pencatatan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Laporan ini bisa menjadi alat untuk mengetahui bagaimana kinerja hingga kondisi keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022:20). Semakin tinggi tingkat nilai pasar maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan ke depannya, serta mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum, nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai dalam dunia bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap kinerja serta produk perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba sebagian terhadap pendapatan. Menurut Sujarweni (2017:64) menyatakan profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, pendapatan, dan modal sendiri, sedangkan menurut Hery (2017:192) profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Likuiditas

Sujarweni (2017:60) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya berupa hutang-hutang lancar. Menurut Hery (2017: 149) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut bisa dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Leverage

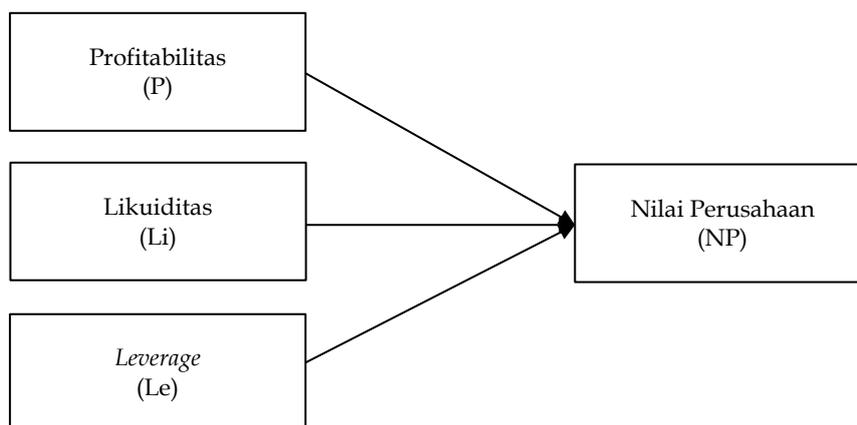
Menurut Hery (2017 : 162) *leverage* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* ini digunakan oleh para investor untuk meningkatkan daya beli mereka di *market*. Namun ada juga badan usaha yang memakai *leverage* untuk memenuhi kebutuhan aset yang sedang diperlukan. Jadi perusahaan dapat menggunakan utang sebagai kebutuhan investasi dalam pengoperasian bisnis agar modal perusahaan naik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA),

Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER). Penelitian ini berdasarkan dari berbagai tinjauan yang relevan dan efisien yaitu sebagai berikut: (1) Sari dan Widyawati (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Tandanu dan Suryadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Maulidi dan Budiarti (2019) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Palealu *et al.* (2022) mengemukakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Barnades dan Suprihadi (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (6) Taniman dan Jonnardi (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (NP) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (P), Likuiditas (Li), dan *Leverage* (Le). Selain itu dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas (P), Likuiditas (Li), dan *Leverage* (Le) akan menjelaskan Nilai Perusahaan (NP).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Nilai profitabilitas menjadi aturan ukuran bagi kesehatan perusahaan. Perusahaan mendapatkan laba apabila pendapatannya meningkat melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Sebaliknya, perusahaan tidak mendapatkan laba apabila pendapatan tidak melebihi pengeluaran, sehingga perusahaan mengalami kerugian atau laba negatif. Profitabilitas menjadi indikator keuangan penting karena menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam mengelola sumber dana agar menghasilkan pendapatan. Hasil Penelitian Sari dan Widyawati (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas diartikan sebagai tingkat efektivitas atau kemudahan aset yang dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Semakin tinggi likuiditas dapat diartikan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial

jangka pendek (Sartono, 2010: 116). Likuiditas suatu perusahaan yang besar dapat menarik para investor. Investor akan beranggapan sesuatu yang positif, bahwa perusahaan tersebut memiliki *financial* yang sehat dan risiko kerugian yang kecil. Menurut Maulidi dan Budiarti (2019) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Sartono (2010:257) mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana dari perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* bisa ditingkatkan melalui penerbitan sekuritas pendapatan tetap dengan cara meminjam dana. Rasio pada *Leverage* dapat dipertimbangkan oleh investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Hasil studi Taniman dan Jonnardi (2020) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Metode kausal komparatif melibatkan kegiatan yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, selanjutnya mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji teori yang berhubungan dengan suatu fakta dan fenomena dari objek yang akan diteliti dengan menggunakan model matematis.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai unit analisis yang karakteristiknya akan diduga secara menyeluruh. Unit analisis merupakan unit atau satuan yang akan dianalisis atau diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari sebuah populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria, sehingga dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria – kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022; (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan publikasi laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018 – 2022; (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018 – 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa gambaran umum perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Berikut penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan:

Variabel Bebas (Independent Variable)

Profitabilitas (P)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017:139). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Alasan menggunakan ROA karena indikator ini termasuk teknik analisis yang lazim digunakan karena bersifat menyeluruh (komprehensif) untuk mengukur kemampuan manajemen secara efisien dalam penggunaan aset perusahaan agar dapat memperoleh laba serta dapat menginformasikan total pengembalian yang akan di terima semua penyedia modal. Heri (2017:193) mengatakan bahwa *Return on Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk pengukuran jumlah laba bersih yang dihasilkan dari seberapa besar kontribusi aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = [(\text{Laba Bersih}) : (\text{Total Aset})] \times 100\%$$

Likuiditas (Li)

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan semua hutang jangka pendeknya (Sirait, 2017:130). Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Alasan memilih indikator *Current Ratio* (CR) karena umumnya nilai indikator ini sangat dicari investor agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang akan mendekati batas waktu pembayaran. *Current Ratio* dapat dihitung dari hasil aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Sujarweni, 2017:160). Berikut adalah rumus perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = [(\text{Aset Lancar}) : (\text{Kewajiban Lancar})] \times 100\%$$

Leverage (Le)

Leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017:61). Penelitian ini mengukur *leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*. Alasan memakai indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dapat menunjukkan sumber pendanaan perusahaan, seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi hutang-hutangnya. Hery (2017:169) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio pengukuran dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal perusahaan. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = [(\text{Total Utang}) : (\text{Total Ekuitas})] \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual atau dapat diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri (Husnan, 2000:7). Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Alasan menggunakan indikator PBV karena indikator ini dinilai sebagai alat ukur yang paling tepat untuk dapat mencerminkan aktiva bersih dari satu lembar

saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = [(Harga Saham per Lembar) : (Nilai Buku per Saham)]$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan pada sebuah data yang akan memberikan hasil untuk memecahkan suatu rumusan masalah (Ghozali, 2018:3). Teknik analisis data berguna bagi perusahaan dalam mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi serta produktivitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 25.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis penelitian apabila jumlah variabel independen lebih dari dua. Penelitian memiliki tiga variabel independen yaitu, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta satu variabel dependen yakni nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah persamaan dari regresi linear berganda:

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 Li + \beta_3 Le + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi untuk Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>
P	= Profitabilitas dengan proksi <i>Return on Asset</i>
Li	= Likuiditas dengan proksi <i>Current Ratio</i>
Le	= <i>Leverage</i> dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= <i>Standard Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Uji *Probability Plot* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normal *probability plot* dikatakan terdistribusi normal apabila gambar membentuk garis lurus diagonal dengan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018:107). Pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance value < 0.10* atau *VIF > 10* yang berarti terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance value > 0.10* atau *VIF < 10* berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1 (Ghozali, 2018:111). Cara yang dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Sunyoto (2011:91) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif; (2) Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi; (3) Jika nilai DW di atas 2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian dalam model regresi apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas bisa diketahui menggunakan *scatter plot*. Berikut adalah kriteria dalam uji heteroskedastisitas: (1) Apabila terdapat pola tertentu pada *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas; (2) Apabila data yang berada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai $sig < 0,05$ dapat dikatakan variabel independen secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai $sig > 0,05$ dapat dikatakan variabel independen secara bersama - sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu pengukuran untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2018:179). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka dapat dikatakan semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu (1), maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang kuat dan dapat menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependennya, sedangkan apabila menjauhi angka satu (1), maka dapat diartikan bahwa semakin lemah hubungan variabel independen dan kurang baik dalam menjelaskan variabel dependennya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2018:179) mengatakan bahwa uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). pengambilan keputusan yang digunakan dalam hipotesis uji t: (1) Jika nilai signifikan t ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa masing-masing variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Jika nilai signifikan t ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa masing-masing variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,284	0,271	
P	0,110	0,015	0,786
Li	0,118	0,056	0,241
Le	0,333	0,189	0,188

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Persamaan regresi linier berganda yang didapatkan dari tabel 1 yaitu:

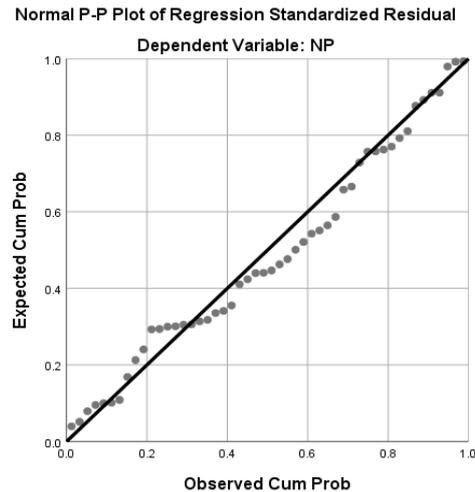
$$NP = 1,284 + 0,110P + 0,118Li + 0,333Le + e$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda akan diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka positif yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* sama dengan nol (0) atau konstan menunjukkan bahwa nilai perusahaan positif; (2) Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,110 yang berarti terdapat hubungan positif dan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yang dapat dinyatakan apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya; (3) Koefisien regresi likuiditas menunjukkan nilai positif sebesar 0,118 yang berarti terdapat hubungan positif dan searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan yang dapat dinyatakan apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya; (4) Koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai positif sebesar 0,333 yang berarti terdapat hubungan positif dan searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan yang dapat dinyatakan apabila *leverage* meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji normal *Probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Normalitas *Probability Plot* ditunjukkan pada gambar 2 dengan diperoleh data atau titik - titik yang dihasilkan mengikuti dan berdekatan dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut memperoleh tingkat normalitas yang baik. Berikut hasil uji *Probability plot* menggunakan SPSS 25:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber: Output Spss 25, Diolah 2023

Pengujian normalitas selanjutnya yaitu Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov pada tabel 2 menghasilkan distribusi secara normal dengan nilai angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,42032469
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dua metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menyatakan hasil yang konsisten serta sesuai dengan kriteria yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yang berarti model regresi dapat dikatakan baik dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Berikut tabel uji multikolinearitas yang dihasilkan dari pengolahan SPSS 25:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	P	0,513	1,950	Bebas Multikolinearitas
	Li	0,459	2,179	Bebas Multikolinearitas
	Le	0,523	1,912	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah terbebas dari terjadinya autokorelasi. Hasil perhitungan tabel 4 menghasilkan tidak terjadinya autokorelasi dengan nilai DW sebesar 0,934 yang berada di antara angka -2 dan +2 atau dapat dinyatakan $-2 < 0,934 < +2$. Berikut hasil perhitungan uji autokorelasi dengan SPSS 25:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,852 ^a	0,726	0,708	0,433814	0,934

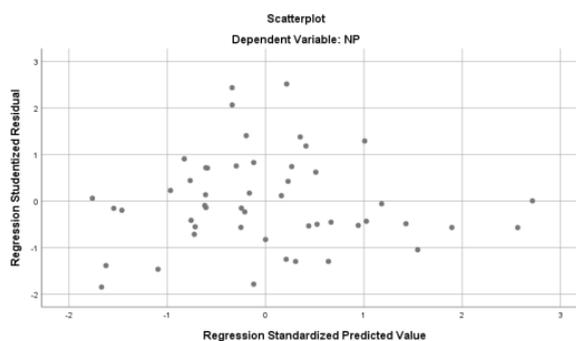
a. Predictors: (Constant), Le, P, Li

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan memperlihatkan hasil titik – titik yang terdapat dalam *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu serta menyebar dengan acak di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat dalam sumbu Y yang berarti tidak terdapat ketidaksamaan antara *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Spss 25, Diolah 2023

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F yang ditunjukkan tabel 5 memperoleh hasil variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $F_{0,000} < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $40,697 >$ nilai F tabel sebesar 2,81 maka dapat dinyatakan model regresi berganda adalah layak dan baik.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,977	3	7,659	40,697	0,000 ^b
	Residual	8,657	46	0,188		
	Total	31,634	49			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), Le, P, Li

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dengan nilai *R Square* yang diperoleh pada tabel 6 menghasilkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu dalam menjelaskan nilai perusahaan dalam model regresi dengan mempunyai kontribusi senilai 72,6% dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan untuk variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki kontribusi senilai 27,4%.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,852 ^a	0,726	0,708	0,433814

a. Predictors: (Constant), Le, P, Li

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diuraikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,284	0,271		4,742	0,000
	P	0,110	0,015	0,786	7,302	0,000
	Li	0,118	0,056	0,241	2,117	0,040
	Le	0,333	0,189	0,188	1,760	0,085

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset* menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,302 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi Likuiditas yang diukur dengan indikator *Current Ratio* menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,117 dan nilai signifikan 0,040 yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi *Leverage* yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,760 dan nilai signifikan 0,085 yang berarti *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022, maka hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari pengaruh profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hery (2017:193) menyatakan semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan maka semakin efisien dalam penggunaan aktiva dari sebuah perusahaan dan laba yang didapatkan perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan yang dapat terus meningkatkan profitabilitasnya dapat memikat para investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba dan mempunyai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sari dan Widyawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Tandanu dan Suryadi (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pengaruh likuiditas dengan proksi *Current Ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Menurut Hery (2017:152) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas dengan hasil yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang sedikit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang rendah akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan yang akan menurun, tetapi apabila likuiditas menunjukkan nilai yang terlalu tinggi kemungkinan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan karena dana perusahaan terlalu banyak yang tidak terpakai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maulidi dan Budiarti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Palealu *et al.* (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pengaruh *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diartikan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Perusahaan biasanya lebih cenderung menggunakan modal sendiri yang bersumber dari laba ditahan serta modal saham dari pada menggunakan hutang. Investor juga biasanya tidak melihat tingkat hutang perusahaan yang tinggi melainkan lebih memperhatikan bagaimana perusahaan dapat mengatasi hutang - hutangnya. Pernyataan ini searah dengan Hery (2017:163) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan asetnya melalui pinjaman atau hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barnades dan Suprihadi (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Taniman dan Jonardi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) H_1 dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (P) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hal ini berarti apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan mengalami fluktuasi maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) H_2 menyatakan bahwa likuiditas (Li) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hal ini dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan dan penurunan likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Posisi likuiditas juga diperhitungkan investor dalam berinvestasi; (3) H_3 diperoleh pernyataan bahwa *leverage* (Le) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hal ini mempunyai arti bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan, karena perusahaan cenderung lebih menggunakan ekuitas atau modal sendiri dari pada menggunakan hutang.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2022; (2) Penelitian ini hanya terdapat 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sehingga masih ada variabel independen lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini; (3) Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 5 tahun yaitu dari periode 2018 - 2022; (4) Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari arsip *annual report* yang kemungkinan ada kesalahan dalam memasukkan data berupa angka.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *Food and Beverage* untuk lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dan likuiditas karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas serta likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi nilai *leverage* juga perlu diperhatikan karena semakin banyak hutang juga semakin mendekati risiko kerugian yang akan didapatkan; (2) Bagi investor sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini melainkan mengikutsertakan rasio keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi; (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan dengan lebih memperbanyak jumlah sampel agar dapat mencakup populasi perusahaan *Food and Beverage* secara menyeluruh, serta menggunakan periode lebih lama agar dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan secara berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnades, A.N. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (6): 1-20.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Hery, 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensif Edition*. Cetakan 2. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi 4. Buku 1. BPFE. Yogyakarta.
- Kemenperin.co.id. 2023. Kemenperin Mendorong Ekspansi Industri Makanan dan Minuman ke Pasar Global. [https://kemenperin.go.id/artikel/24213/ Kemenperin-Mendorong-Ekspansi-Industri-Makanan-dan-Minman-ke-Pasar-Global](https://kemenperin.go.id/artikel/24213/Kemenperin-Mendorong-Ekspansi-Industri-Makanan-dan-Minman-ke-Pasar-Global).
- Maulidi, M.Y. dan A. Budiarti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (10): 1-16.
- Ningrum, E.P. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Pertama. Adab. Indramayu.
- Palealu, I.M., P.V. Rate, dan J.S.B. Sumarauw. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*. 10 (3): 549-559.
- Sari, A.N dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (3): 1-19.
- Sartono, A.R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sirait, P. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Edisi kesatu. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Tandanu, A. dan L. Suryadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2 (1): 108-117.
- Taniman, A. dan Jonnardi. 2020. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2 Edisi Juli: 1372-1379.